

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada seluruh Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten OKU Ogan Komering Ulu. Penelitian ini memiliki batasan masalah pada Pengaruh Disiplin kerja, Motivasi Kerja dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten OKU Ogan Komering Ulu yang beralamat di Jl.Prof.Ir. Sutami, Baturaja Lama, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan 32121.

3.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer menurut Arikunto (2014,22) adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informasi) yang berkenaan dengan *variable* yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini di peroleh dengan menyebar kuesioner kepada karyawan pada PT. Perusahaan Daerah Air Minum Oku Kabupaten Ogan Komering Ulu, kuesioner adalah daftar pernyataan yang didistribusikan untuk diisi dan di kembalikan kepada peneliti.

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh dengan menyebar kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau dikenal dengan sebutan angket. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2014:194).

3.4. Populasi penelitian

Menurut Arikunto (2014,173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan karyawan Perusahaan Daerah Air Minum OKU Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu sebanyak 31 karyawan.

3.5. Model Analisis Data

3.5.1. Analisis Kuantitatif

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Arikunto, 2014:27). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

3.5.2 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa angket atau kuesioner yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu

masalah. Menurut Arikunto (2014,194) kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Konsep alat ukur ini berupa kisi-kisi angket, kisi-kisi angket kemudian dijabarkan kedalam variabel dan indikator, selanjutnya dijadikan landasan dan pedoman dalam menyusun item-item pernyataan sebagai instrumen penelitian. Skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pertanyaan yang diajukan adalah dengan menggunakan *Skala Likert*. Menurut Riduwan dan Sunarto (2012,20) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Adapun alternatif jawaban menggunakan *skala likert* yakni memberikan skor pada masing- masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

- | | | |
|--------|-----------------------|-----|
| 1) SS | : Sangat Setuju | : 5 |
| 2) S | : Setuju | : 4 |
| 3) RR | : Ragu- Ragu | : 3 |
| 4) TS | : Tidak Setuju | : 2 |
| 5) STS | : Sangat Tidak Setuju | : 1 |

3.5.3. Pengujian Instrumen

3.5.3.1 Uji Validitas

Menurut Priyatno (2016,143) uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen atau item-item dalam mengukur apa yang ingin di ukur. Item kuisisioner yang tidak valid berarti tidak dapat mengukur apa yang ingin diukur sehingga hasil yang didapat tidak dapat dipercaya, sehingga item yang tidak valid harus dibuang atau diperbaiki. Sebuah instrumen dikatakan valid

apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur/diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Validitas instrumen terbagi dalam validitas isternal (validitas konstruk/construct validity dan validitas isi/content validity) dan validitas eksternal/empiris. Perhitungan validitas dari sebuah instrument menggunakan korelasi pearson dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 for Windows.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket tersebut adalah valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket tersebut adalah tidak valid

3.5.3.2. Uji Realibilitas

Priyatno (2016:154) Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrumen kuisioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Uji reliabilitas yang banyak digunakan pada penelitian yaitu menggunakan metode *Cronbach alpha*. Untuk menentukan reliabel atau tidak bisa digunakan batasan tertentu seperti 0,6, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal (*stability/test retest, equivalent* atau gabungan keduanya) dan secara internal (analisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument). Setelah penelitian selesai dilakukan maka untuk mengukur pertanyaan dari masing-masing variabel

penelitian, dilakukan uji reliabilitas yaitu *Alpha Cronbach's* maka digunakan program SPSS Versi 25 for Windows.

Pada penelitian ini menggunakan metode *cronbach Alpha*. Reliabilitas dapat diketahui dengan melihat criteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 maka reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,6 maka tidak reliable.

3.5.4 Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang di olah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut di naikan menjadi skala interval, melalui MSI (*Method of successive Internal*).

Adapun informasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner.
- 2) Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1,2,3,4,5, yang disebut dengan frekuensi.
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
- 4) Hitung proporsi kumulatif (pk) dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.

- 5) Gunakan table distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- 6) Tentukan nilai tinggi densitas (f_d) untuk setiap Z yang diperoleh.
- 7) Tentukan nilai skala dengan merumuskan rumus sebagai berikut:

$$NS = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

Dimana:

- *Density at lower limit* : kepadatan batas bawah
- *Density at upper limit* : keadaan batas atas
- *Area under upper limit* : daerah dibawah batas atas
- *Area under lower limit* : daerah dibawah batas bawah

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sudrajat (dikutip di Priyatno,2016:117) pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best liner unbiased estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.5.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2016,118) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel \hat{Y} yang

diprediksi. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai random error (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendeteksi normal sehingga data layak untuk diuji secara statistic. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *One Kolmogorov-Smirnov Z*.

Kriteria pengambilan keputusan metode *One Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu:

- a. Jika signifikansi (Asymp.sig) $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi (Asymp.sig) $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

3.5.5.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2016,129) multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF pada hasil regresi linier. Untuk melihat apakah ada gangguan multikolinearitas atau tidak yaitu:

- a. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dapat dipastikan ada multikolinearitas di antara variabel bebas.

3.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2016,131) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Glejser*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai sig $< 0,05$ maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas.

3.5.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar dua atau lebih variabel dependent dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi (Priyatno, 2016:47).

Regresi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi linier berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Karyawan sedangkan variabel bebas adalah Disiplin kerja, Motivasi kerja dan Pengembangan Karir. Formulasi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

α = nilai konstanta

b_1, b_2 = nilai koefisien regresi variabel bebas

X_1 = disiplin kerja

X_2 = motivasi kerja

X_3 = pengembangan karir

Y = Kinerja Karyawan

e = *error term*

3.5.7 Pengujian Hipotesis

Setelah koefisien regresi diperoleh langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut Ada dua macam. uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

3.5.7.1 Pengujian Secara Individual / Parsial (Uji-t)

Menurut Priyatno (2016,66) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependent. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan uji t adalah sebagai berikut :

1. Penentuan Hipotesis nihil (H_0) dan Hipotesis Alternative (H_a) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat:

a. Pengujian hipotesis Disiplin Kerja (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_a: \beta_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan antara Disiplin Kerja terhadap

Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum OKU Kabupaten
Ogan Komering Ulu.

Ho: $\beta_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara Disiplin Kerja
Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum OKU
Kabupaten Ogan Komering Ulu.

b. Pengujian hipotesis Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Ha: $\beta_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan Motivasi Kerja terhadap Kinerja
Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum OKU Kabupaten Ogan
Komering Ulu.

Ho: $\beta_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan Motivasi Kerja terhadap
Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum OKU Kabupaten
Ogan Komering Ulu.

c. Pengujian hipotesis Pengembangan Karir (X_3) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Ha: $\beta_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan antara terhadap Pengembangan
Karir Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum OKU
Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Ho: $\beta_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara Pengembangan
Karir terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum
OKU Kabupaten Ogan Komering Ulu.

2. Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikan menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

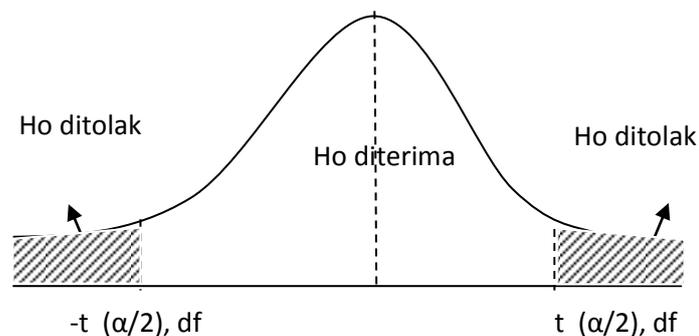
t_{hitung} dilihat pada tabel coefficient, t_{tabel} statistic pada signifikansi $0,05/2 = 0,05$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus, k adalah jumlah variabel independen).

4. Kriteria Pengujian

H_0 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

5. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.1
Interval keyakinan 95% untuk uji dua sisi

3.5.7.2 Pengujian Secara Bersama-Sama / Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*. (Priyatno,2016:63).

1. Menentukan Hipotesis

$H_0: b_1, b_2, b_3 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh signifikan antara Disiplin kerja, Motivasi kerja dan pengembangan karir Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_a: b_1, b_2, b_3 \neq 0$ artinya, ada pengaruh signifikan antara Disiplin kerja,

Motivasi kerja dan Pengembangan karir Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Ogan Komering Ulu.

2. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

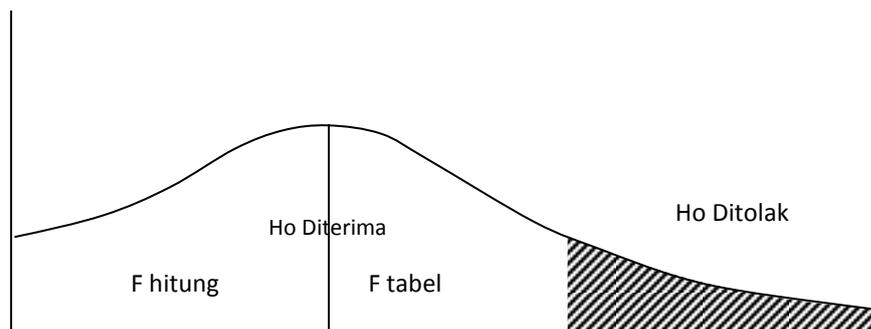
Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS. Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel - 1) dan df 2 (n-k-1) n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen.

4. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ho ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

5. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}



Gambar 3.2
Uji F Tingkatan Keyakinan 95%

3.5.7.3 Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Menurut Priyatno (2016,63) analisis R^2 (*Adjusted RSquare*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

3.6 Batasan Operasional Variabel

Variabel penelitian ini secara umum dibagi menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen. Variabel dependen dan independen dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator
Disiplin kerja (X_1)	Disiplin kerja merupakan alat yang di gunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ketersediaan seseorang menaati semua peraturan yang berlaku.	1. Dimensi ketaatan waktu 2. Dimensi tanggung jawab kerja	a. Masuk kerja tepat waktu b. Penggunaan waktu secara efektif c. Tidak pernah mangkir/tidak kerja a. Mematuhi semua peraturan organisasi atau perusahaan b. Target perkerjaan c. Membuat laporan kerja harian Afandi (2021:21)

Motivasi kerja (X_2)	Motivasi (<i>Motivatition</i>) dalam manajemen hanya di tujukan pada sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mengarahkannya daya dan potensi bawahan agar mau bekerja secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah dibentuk.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimensi ketentraman adalah senang, nyaman dan bersemangat karena kebutuhan terpenuhi 2. Dimensi dorongan untuk dapat bekerja dengan sebaik mungkin 	<ol style="list-style-type: none"> a. Balas jasa b. Kondisi kerja c. Fasilitas kerja <ol style="list-style-type: none"> a. Prestasi kerja b. Pengakuan dari atasan c. Perkerjaan itu sendiri <p>Afandi (2021:29)</p>
Pengembangan karir(X_3)	Pengembangan karir adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya peningkatan jenjang atau status seseorang dalam pekerjaannya sehingga dapat memenuhi kebutuhan, hal ini di dorong melalui penilaian keperibadian khususnya pengalaman dan latar belakang pendidikan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimensi kejelasan karir 2. Dimensi pengembangan diri 3. Dimensi perbaikan mutu kinerja 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kenaikan pangkat secara jelas. b. Kesempatan menjadi kepada atau pimpinan atau wakil kepala atau pemimpinan. c. Kesempatan menduduki jabatan tertentu sesuai dengan struktur organisasi yang ada. <ol style="list-style-type: none"> a. Kesempatan mengikuti pelatihan. b. Kesempatan melanjutkan pendidikan c. Kesempatan mengikuti seminar atau dikusi atau <i>workshop</i>. d. Kesempatan mengikuti berbagai khursus kompetensi untuk mendapatkan strifikat keahlian. <ol style="list-style-type: none"> a. Peningkatan disiplin diri b. Kesetiaan c. Peningkatkan motivasi dikalangan karyawan <p>Busro (2018:281)</p>

Kinerja Karyawan(Y)	Kinerja adalah hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu.	<ol style="list-style-type: none">1. Tujuan2. Standar3. Umpan balik4. Alat atau sarana5. Kompetensi6. Motif7. Peluang Wibowo(2016:86)
---------------------	--	--